

## Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao

Yonatan Foeh<sup>1</sup>, Yakobus Adi Saingo<sup>2</sup>, Marlen Angela Daik<sup>3\*</sup>, Desty Bekuliu<sup>4</sup>, Sarci Henderiana Adu<sup>5</sup>, Rima Febrianti Melianti Selan<sup>6</sup>, Kelvin Arianto Daud<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 6, 7</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

<sup>5</sup> SD GMT Oesamboka, Kab. Rote Ndao

\*marlenangela27@gmail.com

Received 05-08-2022

Revised 13-08-2022

Accepted 14-08-2022

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sebagai upaya peningkatan kompetensi guru SD GMT se-kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao yang dilakukan dengan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah melalui pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas PTK. Metode yang dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan PKM kolaborasi tersebut adalah ceramah, tanya jawab, diskusi serta pelatihan. Tim mengarahkan guru untuk menyusun artikel ilmiah dengan pengimplementasian metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan setiap tahapan secara sistematis dan prosedural. Adapun tahapan-tahapan tersebut di antaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (siklus). Dalam metode PTK para guru dapat melaksanakan beberapa kali siklus sesuai kebutuhan penelitian untuk mampu mengukur tingkat ketercapaian kegiatan yang dilaksanakan. Pengumpulan data diperoleh dari 26 orang guru sebagai responden yang mengikuti kegiatan pelatihan. Hasilnya Tim PKM berhasil memberikan pengayaan pedagogik tentang pengembangan kurikulum dan evaluasi peserta didik berbasis kelas, pelatihan karya tulis ilmiah melalui metode PTK dan menulis artikel ilmiah dan penggunaan aplikasi mendeley dalam karya tulis ilmiah.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru; Karya Ilmiah; Metode PTK; Aplikasi Mendeley; Pengembangan Kurikulum.

### ABSTRACT

*The purpose of this Community Service activities as an effort to increase the competence of GMT Elementary School teachers in Lobalain subdistrict, Rote Ndao district, which is carried out by training in writing scientific papers through the CAR method. The methods used as a reference for the implementation of the collaborative Community Service activities are lectures, questions and answers, discussions, training and assignments. The team directed the teacher to compile scientific articles by implementing the CAR (Classroom Action Research) method with each stage in a systematic and procedural manner. The stages include planning, implementation, observation and reflection (cycle). In the CAR method, teachers can carry out several cycles according to research needs to be able to measure the level of achievement of the activities carried out. Data collection was obtained from 26 teachers as respondents who participated in the training activities. The results of this activities has succeeded in providing pedagogical enrichment on curriculum development and class-based student evaluation, training in scientific writing through the CAR method and writing scientific articles using the Mendeley application in scientific writing.*

**Keywords:** Teachers Competence; Scientific Writing; CAR Method; Mendeley application; Curriculum Development.

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah lembaga memegang peranan yang vital. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana lembaga tersebut dapat memanfaatkan segala asset atau SDM yang ada untuk mencapai tujuannya secara maksimal. Dengan mendayagunakan SDM yang ada secara tepat akan berdampak terhadap keberhasilan lembaga tersebut dalam menjaga, mengembangkan serta mempertahankan eksistensinya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Dalam hal ini juga tentunya, lembaga membutuhkan SDM yang unggul untuk menopangnya dalam mencapai tujuan lembaga tersebut. Terkait dengan pentingnya SDM pada sebuah organisasi, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan juga sangat membutuhkan dukungan SDM yang berkualitas untuk menjaga eksistensinya. Sekolah membutuhkan sumber daya yang berkualitas yang dapat memberikan pelayanan terbaik dalam menjawab kebutuhan peserta didik dalam perkembangan zaman yang sangat cepat dan dinamis.

Guru merupakan elemen utama dalam sebuah sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Memang kurikulum, sarana dan prasarana juga penting dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, namun peran guru sangat vital karena berfungsi sebagai eksekutor di lapangan berdasarkan rancangan-rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan sedemikian rupa. Tugas utama guru untuk mendidik anak, dapat berjalan dengan penuh tanggung jawab ketika kompetensi dikuasai dengan baik. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Haris & Suharli, 2020). Kompetensi yang dimiliki menjadikan guru tersebut berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik sesuai perkembangan zaman.

Guru yang menguasai kompetensinya mampu memberikan pembelajaran yang baik. Adapun kompetensi yang wajib dikuasai guru antara lain memiliki wawasan dan kemampuan mengajar yang baik, dapat mengelola kelas, memahami pengaplikasian kurikulum, mampu memanfaatkan teknologi melalui media pembelajaran, serta berkepribadian yang baik untuk diteladani oleh anak didik (Anugraheni, 2021). Dengan kompetensi yang dimiliki dan dikuasai, guru diharapkan mampu menjalankan setiap tugas secara optimal dan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 1 ayat 1, yakni guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan adanya perubahan zaman yang begitu cepat dan dinamis saat ini, guru dituntut agar selalu meningkatkan kompetensinya. Upaya peningkatan kompetensi guru tersebut dapat berasal dari kesadaran guru itu sendiri. Guru harus berinisiatif melatih dirinya dalam berbagai aspek seperti melatih membuat tulisan ilmiah, maupun

menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Oleh sebab itu, guru juga perlu untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiahnya sebagai wadah mengaplikasikan teori dan juga praktek pendidikan yang ia temukan di lapangan atau di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahdi et.al (2002) yakni mendorong dan melatih kemampuan guru secara kognitif dapat dilatih dengan berbagai pendekatan di antaranya yaitu menghasilkan tulisan karya ilmiah.

Kebutuhan akan menghasilkan karya ilmiah selain dapat menjadi wadah mengaplikasikan teori dan praktek dilapangan juga tentunya diharapkan sdapat menjadi langkah alternative guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di ruang kelas melalui pendekatan metode penelitian tindakan kelas. Namun, di lapangan, masih di temui guru-guru yang belum mampu menghasilkan karya tulis tersebut. Hal ini seperti yang ditemukan oleh Caswita (2020) dalam penelitiannya, yakni Problema yang sering didapati pada guru yaitu masih kurangnya guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, guru-guru harus diberikan pemahaman bahwa menulis merupakan suatu aktifitas yang menting untuk mengasah diri sendiri secara personal sehingga memiliki kemampuan, kreativitas dan inovasi dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil pra survey di SD GMIT se-Kecamatan Lobalain, kab. Rote Ndao, ditemukan bahwa masih banyak guru-guru di sekolah-sekolah tersebut yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional dan kompetensi kognitif dalam hal membuat/menyusun karya tulis ilmiah yang sistematis dan proseduril. Persoalan tersebut berdampak pada jarang ada karya ilmiah yang dapat dipublikasikan dengan skala nasional dalam berbagai bentuk seperti artikel, jurnal maupun buku-buku berbasis penelitian ilmiah. Oleh karena itu, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen memberikan solusi dengan mengadakan kegiatan utama mengenai, “upaya peningkatan kompetensi guru dan pelatihan penulisan karya ilmiah melalui pendekatan metode PTK di SD GMIT se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kolaborasi tersebut adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pelatihan penulisan karya ilmiah melalui metode penelitian tindakan kelas. Kegiatan PKM Kolaborasi tersebut dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 9, 10 dan 11 Juni 2022. Tim PKM dari Prodi. Manajemen Pendidikan Kristen – IAKN Kupang memberikan pengayaan pedagogik bagi guru SD GMIT sekecamatan Lobalain dalam penyusunan karya tulis ilmiah berbasis metode PTK. Pengumpulan data dan informasi dalam kegiatan ini dilaksanakan kepada 26 orang guru sebagai responden.

Adapun alur pelaksanaan adalah: tim PkM melakukan survey kebutuhan terlebih dahulu ke Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Kab. Rote Ndao untuk mengetahui kebutuhan mereka. Dalam kegiatan ini dibicarakan tentang bentuk kegiatan, tempat, waktu dan juga lokasi kegiatan serta peserta Pengabdian kepada

Masyarakat. Bentuk kegiatan yang disepakati adalah memberi pelatihan tentang pengembangan kompetensi guru dan pelatihan Karya Ilmiah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SD GMT se-Kecamatan Lobalain, Kab. Rote Ndao.

## HASIL KEGIATAN

### Pengembangan Kurikulum

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi yang melibatkan antara para Dosen Tetap dengan mahasiswa di IAKN Kupang serta stakeholder (dari Yapenkris). Adapun nama-nama anggota dalam kegiatan PKM tersebut yaitu Jonatan Foeh, Marlen A. Daik, Desty A. Bekuliu, Yakobus Adi Saingo (Dosen IAKN) dan Kelvin A. Daud, Rima F. M Selan (mahasiswa IAKN) serta Nikolas S. Haning (Ketua Yapenkris, Rote Ndao).

Tenaga ahli tersedia dari para Dosen Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Pegawai, dan para tenaga pembantu dari mahasiswa, serta didukung oleh pemateri tamu yaitu Drs. Lukas Manu, M.Pd (UKAW) sehingga aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kolaborasi dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan serta mekanisme yang ada.

Tujuan yang diperoleh dari aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain memberikan edukasi mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru, yang mana salah satu upayanya adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan serta keahliannya dalam penulisan karya ilmiah.



**Gambar 1.** Kegiatan PKM dibuka langsung oleh Ketua Yapenkris Rote Ndao.

Dalam pemaparan materi terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar, narasumber menegaskan bahwa Profesionalisme guru harus didukung dengan pengimplementasian kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik diantaranya dapat diterapkan dengan pengembangan kurikulum berbasis kelas.

Kurikulum prototype merupakan kurikulum pilihan yang dapat diadaptasi dalam satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Adanya penerapan kurikulum prototype ini sebenarnya merupakan kelanjutan arah pengembangan

kurikulum sebelumnya atau yang dikenal dengan kurikulum 2013 (kurtilas). Secara sederhana, kurikulum prototype dapat dipahami sebagai model pertama atau uji kasus. Prototype dikembangkan untuk menguji apakah konsep yang diajukan dapat diimplementasikan atau tidak serta untuk menguji animo pasar.

Kurikulum prototype mengungkap konsep pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa, serta memberi ruang yang lebih pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kurikulum prototype terdiri atas orientasi holistic, berbasis kompetensi serta kontekstualisasi dan personalisasi. Berorientasi holistic dalam kurikulum prototype ini mengacu pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistic atau menyeluruh baik secara akademis maupun non-akademis, kompetensi kognitif, sosial emosional dan spiritual. Berkaitan dengan berbasis kompetensi, kurikulum prototype tidak berorientasi pada konten yakni kurikulum ini didesain berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan dan bukan berdasarkan materi tertentu. Selain itu, kurikulum prototype ini dirancang sesuai konteks baik itu secara budaya, misi sekolah ataupun lingkungan lokal dan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan kepada guru mata pelajaran agar mengajar dan mendidik atau membimbing dan melatih siswa-siswinya untuk mampu mengembangkan kemampuan pribadinya berdasarkan konteks kehidupan nyata dalam lingkungan mereka berada. Artinya peserta didik diarahkan untuk berinisiatif dalam melakukan pembelajaran mandiri demi pengembangan dan kemajuan dirinya. Sedangkan mempelajari isi materi pembelajaran yang konteksnya jauh dari lingkungan mereka hanyalah rujukan pengenalan konsep agar dapat mengetahui dan memahami keberadaan masyarakat di daerah tersebut.

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, perlu dibuat rumusan tujuan pembelajaran hanya mencakup ranah kompetensi sesuai tingkatannya yang ditentukan oleh pilihan KKO dan cakupan isi materi pembelajaran di dalamnya. Karena itu, rumusan tujuan pembelajaran perlu dibuat sesuai alur dari ranah kompetensi dan ruang lingkup materinya; sehingga disebut dengan istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Bagian pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang tepat diantaranya guru diarahkan untuk wajib memiliki perencanaan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Salah satu perencanaan yang dapat ditempuh oleh guru yaitu dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang kontekstualisasi berbasis kurikulum merdeka belajar.

Selain itu guru perlu melakukan langkah-langkah evaluasi berbasis kelas sehingga mampu mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu bidang keilmuan yang diharapkan. Evaluasi berbasis kelas memberi gambaran yang jelas kepada guru mengenai situasi dan keadaan dari hasil belajar yang telah dijalani oleh peserta didik.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Pengembangan Kurikulum.

### **Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Melalui Metode PTK**

Materi di hari ke-2 adalah Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Melalui Metode PTK. Workshop diawali dengan pemaparan sistematika penulisan karya tulis ilmiah yang terdiri atas pemilihan judul penelitian dan penyusunan latar belakang penelitian PTK, serta cara untuk merumuskan masalah penelitian, tujuan, metode dan hasil penelitian.

Tujuan dari materi yang disampaikan yaitu untuk memberikan pemahaman pedagogik serta pendampingan bagi guru-guru SD GMIT se-Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao terkait pelatihan karya tulis ilmiah melalui metode PTK. Kegiatan PTK dibutuhkan guru untuk pengurusan kenaikan pangkat (Permen/PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya). Adapun manfaat dari PTK diantaranya yaitu peningkatan profesionalisme guru, inovasi pembelajaran (mencoba hal baru), menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru, memperbaiki kualitas pembelajaran.

Guru SD GMIT sekecamatan Lobalain diinformasikan bahwa terdapat tahapan-tahapan melakukan PTK di antaranya: mengetahui pokok permasalahan yang hendak diteliti, perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis data, refleksi. Jikalau permasalahan belum terselesaikan maka dapat ditempuh siklus kedua yang tahapan-tahapannya disesuaikan dengan siklus pertama, seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

Para guru dapat melaksanakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan setiap tahapan secara terencana dan prosedural. Adapun tahapan-tahapan tersebut di antaranya yaitu memiliki perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (siklus 1). Dalam metode PTK para guru dapat melaksanakan beberapa kali siklus sesuai kebutuhan penelitian untuk mampu mengukur tingkat ketercapaian kegiatan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, hendaknya dalam bagian pembahasan, seharusnya seorang peneliti harus memberikan penjelasan tentang kegagalan ataupun keberhasilan tindakan yang telah dilakukan yang mengacu pada teori atau hasil penelitian yang relevan serta didukung dengan fakta-fakta obyektif yang ditemukan di lapangan atau dalam hal ini ruang kelas.

Pada akhir dari pemaparan materi terkait dengan PTK, banyak peserta kegiatan pengabdian ini yang terlihat tertarik dan antusias dalam memberikan respon berupa pertanyaan- pertanyaan langsung kepada narasumber. Berdasarkan diskusi yang terjalin antara narasumber dan peserta pengabdian, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru SD GMIT se-Kecamatan Lobalain, Kab. Rote Ndao masih mengalami kendala dalam menyusun karya tulis ilmiah. Kendala-kendala tersebut terdiri atas: 1) guru belum mampu untuk menentukan topik atau judul PTK; 2) dalam penulisan latar belakang, guru masih belum mampu menuliskan gagasan ide secara mendalam; 3) para guru juga masih kesulitan dalam menentukan metode penelitian yang tepat sesuai dengan permasalahan penelitian yang dikaji; 4) guru-guru kesulitan mencari dan rujukan atau daftar pustaka yang relevan dengan topik penelitiannya.



**Gambar 3.** Karya Tulis Ilmiah Melalui Metode PTK.

### **Menulis Artikel Ilmiah Dan Penggunaan Aplikasi Mendeley Dalam Karya Tulis Ilmiah**

Tujuan dari materi yang disampaikan pada hari ke-3 yaitu untuk memberikan pemahaman pedagogik serta pendampingan bagi guru-guru SD GMIT se kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao terkait pendekatan-pendekatan yang perlu ditempuh dalam menulis artikel ilmiah dan penggunaan aplikasi mendeley dalam karya tulis ilmiah.

Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman secara rinci terkait dengan, 1) ciri khusus karangan ilmiah yakni harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingiat akibatnya; 2) karakteristik karya ilmiah meliputi pembahasan masalah yang merujuk pada teori sebagai landasan berfikir, lugas, logis, efektif, efisien, objektif, sistematis; 3) tujuan penulisan karya ilmiah yakni untuk menyampaikan gagasan, memenuhi tugas dalam studi, untuk mendiskusikan gagasan dalam pertemuan, mengikuti perlombaan, dan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan atau hasil penelitian; 4) fungsi karya ilmiah sebagai rujukan untuk meningkatkan wawasan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan. Selain pembahasan mengenai penulisan artikel ilmiah, peserta juga mengikuti pemaparan materi terkait dengan penjelasan tata cara penggunaan aplikasi Mendeley pada artikel ilmiah.

Pada sesi ini juga terlihat antusiasme dari peserta kegiatan pengabdian baik pada saat memperhatikan penjelasan atau pemaparan materi dari narasumber maupun pada saat tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi dari sesi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru masih mengalami kendala dalam menyusun karya tulis ilmiah, diantaranya masih kesulitan dalam menentukan judul, penggunaan tata bahasa Indonesia baku serta ketidakpahaman dalam penggunaan aplikasi Mendeley.



**Gambar 4.** Penyampaian Materi Pulisan Artikel dan Penggunaa Apliasi Mendeley..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Metode PTK di SD GMT se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao” telah terlaksana dan mendapatkan antusiasme yang sangat baik dari peserta maupun dari Yayasan pendidikan Kristen (Yapenkris) Kab. Rote Ndao. Adapun Hasil dari kegiatan PKM yaitu Tim PKM berhasil memberikan pengayaan pedagogik tentang pengembangan kurikulum dan evaluasi peserta didik berbasis kelas, pelatihan karya tulis ilmiah melalui metode PTK dan menulis artikel ilmiah dan penggunaan aplikasi mendeley dalam karya tulis ilmiah. Kegiatan Pengabdian seperti ini dapat dilakukan dengan sasaran guru-guru yang membutuhkan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik serta dapat menghasilkan produk, yakni karya tulis ilmiah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diberikan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Kab. Rote Ndao beserta anggotanya, bapak/ibu guru peserta kegiatan Se-kecamatan Lobalain serta SD GMT Oesamboka sebagai tempat terlaksananya kegiatan. Selain itu, ditujukan kepada Institut Agama Kristen Negeri Kupang serta LP2M IAKN Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud..



## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 59–65.
- Astika, M., & Bunga, S. S. (2016). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 63–76.
- Busrah, M. 2012. “Pembelajaran Deduktif pada Pembelajaran Alkana”. Sulawesi Selatan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). hal. 5.
- Caswita. (2020). Forum Gumeulis : Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menulis Karya Ilmiah di Kota Tasikmalaya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 418–429.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77.
- Haris, A., & Suharli. (2020). Pemetaan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Artikel Hasil Penelitian Penelitian yang layak terbit di Jurnal Ilmiah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 73–77.
- Karlina, D. A., Djuanda, D., Kurnia, D., Sunarya, D. T., & Sunaengsih, C. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Karya Tulis Ilmiah untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian*, 1(1), 6–9.
- Munte, B. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 125–138.
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., & Cahyaningsih, U. (2020). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Pasaribu, A. G. (2015). *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* (C. Mitra (ed.)).
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95.